

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses berpikir, mencari, dan menemukan pengetahuan baru secara sadar, sengaja, aktif, dan sistematis untuk menciptakan perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup. Maka dari itu pembelajaran di kelas pada sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa yang mana pengalaman belajar sebagai suatu kesatuan, pada kurikulum 2013 yang merupakan salah satu perubahan gaya dalam pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berpikir siswa, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mana di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Pada pembelajaran tematik khususnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara lisan maupun tertulis, Kemampuan berbicara sangat penting diajarkan di sekolah, karena kemampuan berbicara sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa dan diperlukan sebagai salah satu dasar untuk berbicara dengan individu lainnya, rata-rata anak di sekolah dasar sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari, akan tetapi seseorang yang mahir berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari belum tentu dapat berbicara menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar pada saat berpidato, berpendapat ataupun berbicara lainnya di depan kelas di hadapan teman-temannya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang dapat mengantarkan pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) untuk mempermudah penguasaan ilmu pengetahuan maupun teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk mengembangkan cara berpikir yang logis, sistematis, dan kritis. Berbicara dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan pemilihan model yang sesuai agar mempengaruhi proses

pembelajaran Tematik di SD. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik khususnya pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam aspek berbicara, keterampilan berbicara siswa masih perlu dibimbing oleh guru.

Sebagaimana dikemukakan Nurgiyantoro (2010: 399-400) bahwa "berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkan, Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara". Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pokok pikiran secara efektif.

Guna mencapai tujuan tersebut siswa diharuskan mampu menangkap berbagai sumber ide, mengemas ide, dan selanjutnya terampil dalam menyajikan ide tersebut. Selain tujuan yang sudah di paparkan, pembelajaran berbicara pun haruslah mampu mengembangkan karakter siswa. Berkenaan dengan tujuan ini, keterampilan berbicara harus dilakukan melalui penyediaan serangkaian aktivitas yang menuntut siswa untuk mengembangkan karakter dirinya selama pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas yang menantang diharapkan siswa mampu aktif bekerja keras sehingga secara tidak sadar ia telah membangun karakter positif selama pembelajaran. Setiap kegiatan belajar perlu diadakan penilaian termasuk dalam pembelajaran Indonesia dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berbicara. Indikator kemampuan berbicara menurut Nugriyantoro (2010: 406) yaitu "kesesuaian cerita, kelancaran bercerita, intonasi, artikulasi, volume suara, sikap dan ekspresi". Indikator-indikator tersebut digunakan dalam menilai keterampilan berbicara karena adanya relevansi dengan materi bahasa lainnya dari segi pelafalan berbicara berkaitan dengan fonologi, dari segi intonasi berbicara berkaitan dengan sintaksis, dari segi artikulasi berkaitan dengan semantik, dari segi sistematika dan isi pembicaraan berbicara berkaitan dengan wacana. Pengamatan atau observasi menjadi teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keterampilan berbicara. Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung pada saat siswa melakukan aktivitas belajar untuk menilai aktivitas belajarnya terutama aspek keterampilan yang berkaitan

dengan proses. Kemampuan berbicara secara baku atau formal tidak bisa di peroleh dengan sendirinya, karena faktor lingkungan akan lebih dominan mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak. Pada dasarnya kemampuan berbicara adalah keterampilan menyampaikan suatu pesan yang di miliki dan disampaikan oleh pembicara sehingga pesan tersebut dapat di terima dan di pahami orang yang mendengarkan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan yang paling praktis dalam berkomunikasi ialah berbicara maka dari itu guru yang mengajarkan keterampilan berbahasa (dengan berbicara) diharapkan dapat memberikan dorongan yang positif dan motivasi untuk perubahan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang mana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kendala rendahnya keterampilan berbicara pada siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini masih konvensional, sehingga Berbicara berjalan satu arah, sehingga keterampilan dalam berbicara siswa belum maksimal, hal itu terlihat dari keaktifan, keseriusan dan antusiasme siswa yang sangat kurang pada saat pembelajaran berlangsung. Padahal motivasi juga metode sangatlah di perlukan di karenakan kurangnya motivasi serta metode pembelajaran yang kurang inovatif yang mana guru lebih banyak memberi informasi, pengetahuan dan pemecahan masalah. Sedangkan siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran masih belum mampu mengembangkan kemampuan Berbicara siswa sebagian besar siswa dalam menerima pelajaran tematik menunjukkan gejala sebagai berikut; (1) siswa pasif, (2) tidak memperhatikan penjelasan pendidik, (3) tidak antusias, (4) ngobrol dengan teman, dan (5) kurangnya bertanya jika ada materi yang kurang jelas atau kurang memahami materi. Gejala yang ditunjukkan oleh siswa tidak terlepas dari cara mengajar yang kurang variatif, bahan ajar yang hanya menggunakan LKS saja.

Pentingnya mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa baik dalam pembelajaran tatap muka maupun secara daring di saat pandemic covid-19 saat ini maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan bahan ajar yang bisa di akses melalui internet sehingga guru

masih bisa memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri Sarimulya 1 mengenai kemampuan berbicara siswanya, yang memang masih dinilai kurang. Siswa yang masih belum lancar dalam berbicara di depan kelas, masih malu dan ragu dalam menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan belum bisa memilih penempatan kata baku dan tidak baku ketika berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengembangkan bahan ajar keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Sarimulya 1, dengan judul penelitian “ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV DI SD SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PEMBELAJARAN INDONESIA”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dan Identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sarimulya 1 Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana bahan ajar Keterampilan Berbicara berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Sarimulya 1 Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Sarimulya 1 Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang?
2. bahan ajar Keterampilan Berbicara berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Sarimulya 1 Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.

C. Manfaat Penelitian

Secara lengkapnya, manfaat yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan teoritis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara menganalisis yang di bantu dengan pengembangan bahan ajar pada pembelajaran tematik khususnya pelajaran Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan Berbicara siswa dengan bantuan pengembangan bahan ajar.
2. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara dengan bantuan bahan ajar.

b) Bagi Guru

1. Memberikan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan bantuan bahan ajar .
2. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran guna membantu anak memenuhi aspek kemampuan Berbicara.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

d) Bagi Sekolah

Memberikan Metode pembelajaran yang menarik bagi sekolah dalam rangka proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.